

PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR (MOL) DI DESA SUKAMAJU

Elya Nufhidayati¹, Ratmi Rosilawati N²
Fakultas Petanian Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email : ratmi@unismuhluwuk.ac.id

ABSTRAK

Pupuk organik cair adalah larutan dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik ini adalah dapat secara cepat mengatasi devesiensi hara, tidak masalahdalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara cepat di dibandingkan dengan pupuk cair anorganik, pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walaupun digunakan sesering mungkin. Didalam bonggol pisang terdapat zat-zat yang berguna untuk membantu pertumbuhan tanaman, diantaranya ada lektin, karbohidarat, dan unsur hara (phosphat). Sehingga sangat disayangkan jika zat-zat tersebut dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan terlebih dahulu. Tujuan artikel ini adalah (1) Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat cara pembuatan pupuk organik cair dari bonggol pisang. (2) Termanfaatkannya limbah dari bonggol pisang menjadi pupuk yang berguna bagi masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07-22 Februari 2018, bertempat didesa Sukamajutepatnya di Balai Desa Sukamaju Kecamatan Batui Selatan. Hasil yang didapatkan diantaranya (1) Tingkat pasrtisipasi masyarakat cukup baik, sehingga kegiatan yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran, dan (2) Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat pupuk organik cair sehingga kedepannya mereka mampu membuat sendiri pupuk untuk kebutuhan mereka.

Kata Kunci : Bonggol Pisang, Pupuk Organik Cair

PENDAHULUAN

Indonesia yang beriklim tropis mempunyai keuntungan yang merupakan modal utama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kondisi yang sangat menguntungkan adalah keadaan tanah yang subur untuk tanaman misalnya tanaman pisang. Pada umumnya pisang ditanam untuk diambil buahnya dan daunnya untuk pembungkus. Tanaman pisang hanya berbuah sekali seumur hidupnya, sesudah itu batang dan bonggolnya ditebang dan dibiarkan begitu saja. Dilihat dari komposisi kimianya, bonggol pisang mengandung phosphor cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan.

Pada saat ini petani lebih suka memilih pupuk kimia dari pada organik. Pupuk organik memiliki kandungan hara yang lebih rendah sehingga butuh biaya dalam proses sampai dengan aplikasinya. Namun hal ini seharusnya tidak menjadi alasan untuk tidak menggunakan pupuk organik, hal ini membuktikan bahwa petani ± belum sadar untuk menciptakan kondisi lingkungan yang rama lingkungan karena dengan menggunakan pupuk kimia maka secara tidak langsung akan menimbulkan kerugian baik secara ekosistem, ekonomi, dan soisal.

Pupuk organik cair adalah larutan dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik ini adalah dapat secara cepat mengatasi devesiensi hara, tidak masalahdalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara cepat di dibandingkan dengan pupuk cair anorganik, pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walaupun digunakan sesering mungkin.

Tanaman pisang (*Musaparadisiaca* var. *sapientum* (L.)) merupakan tanaman yang banyak digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan sejak zaman dahulu. Salah satunya untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti pendarahan rahim, merapatkan

vagina, sariawan, usus, ambeien, cacar air, telinga dan tenggorokan bengkak, disentri, amandel, kanker perut, sakit kuning (*lever*), pendarahan usus besar, diare dan luka (Dalimartha, 2005).

Menurut Priosoeryanto *et al* (2006), getah bonggol pisang mengandung tannin, flavonoid dan saponin sebagai antibiotik dan perangsang pertumbuhan sel-sel baru pada luka. Sedangkan menurut Setyawan (2007), selain mengandung saponin, tannin dan flavonoid, bonggol pisang Ambon juga mengandung vitamin A, vitamin C, lemak dan protein yang bekerja dalam proses penyebaran.

Didalam bonggol pisang terdapat zat-zat yang berguna untuk membantu pertumbuhan tanaman, diantaranya ada lektin, karbohidrat, dan unsur hara (phosphat). Sehingga sangat disayangkan jika zat-zat tersebut dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan terlebih dahulu.

Desa Sukamaju merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selama ini dalam melakukan budidaya tanaman pertanian, perkebunan maupun hortikultura, petani di Desa ini selalu menggunakan pupuk kimia yang didapatkan di toko pertanian. Tentunya hal ini menambah beban biaya bagi para petani. Padahal disisi lain banyak potensi sumberdaya desa yang dapat diolah dan dijadikan sebagai pupuk organik salah satunya adalah bonggol pisang. Namun beberapa kendala yang dihadapi para petani salah satunya adalah kemampuan petani dalam membuat pupuk organik yang masih sangat rendah bahkan selama ini mereka belum mampu untuk membuat pupuk organik ini.

Berdasarkan hal tersebut dan hasil observasi dilapangan maka saya mengangkat judul artikel ilmiah Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari Bonggol Pisang di Desa Sukamaju Kecamatan Batui Selatan.

Tujuan

1. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat cara pembuatan pupuk organik cair dari bonggol pisang
2. Termanfaatkannya limbah dari bonggol pisang menjadi pupuk yang berguna bagi masyarakat

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07-22 Februari 2018, bertempat di Desa Sukamaju tepatnya di Balai Desa Sukamaju Kecamatan Batui Selatan.

Persiapan alat dan bahan

Dalam persiapan alat dan bahan mahasiswa dibantu oleh masyarakat sehingga dalam pengumpulan alat dan bahan yang di butuhkan relatif cepat dan mudah. Adapun alat dan bahan yang dikumpulkan di antaranya :

1. Alat
 - Parang,
 - Pisau
 - Jergen
2. Bahan
 - Bonggol Pisang
 - Leri/air Cucian Beras
 - Gula Aren

Prosedur Kerja

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembuatan pupuk Cair dari bonggol pisang dan kegunaan alat-alat yang di pakai yaitu

1. Parang digunakan untuk memisahkan bonggol dari dari pohonnya,
2. Pisau digunakan untuk memotong bonggol pisang hingga kecil-kecil,
3. jergen digunakan untuk menyimpan bahan yang sudah selesai di campur.
4. Potong bonggol pisang menjadi kecil-kecil ,
5. Campurkan potongan bonggol pisang tersebut dengan larutan gula, dengan perbandingan 1 : 1,
6. Simpanlah didalam sebuah wadah dan tutup wadah tersebut, tetapi jangan terlalu rapat dalam menutupnya,
7. Diamkan selama 2 sampai 3 minggu, dan Pupuk cair dari bonggol pisang siap digunakan

Tahapan Pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Materi
Pelaksanaan	Sosialisasi ke Masyarakat sasaran	Pertemuan dengan masyarakat Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menyamakan Persepsi - Menetukan Program-Program yang akan dilaksanakan - Menentukan waktu Pelaksanaan Kegiatan
	Palaksanaan	Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan alat dan bahan - Mengolah bahan seperti mencincang bonggol pisang, melarutkan gula - Mencampurkan potongan bonggol dengan larutan gula. - Memasukan campuran tersebut kedalam jergen - Mendinginkan dan menyimpannya selama 2 minggu - Pupuk organik Cair siap untuk diaplikasikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “Pembuatan Pupuk Organik Cair(MOL) Dari Bonggol Pisang” dilakukan pada bulan february 2018. Program yang dilaksanakan mulai dari observasi untuk menentukan masalah yang dihadapi dan potensi lokal yang dapat diangkat menjadi program kerja, sosialisasi dalam hal ini melakukan persiapan awal, penentuan masyarakat sasaran, menyapkan alat dan bahan sampai dengan pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa persiapan awal yakni penyamaan persepsi, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan terutama bahan baku bonggol pisang, penentuan masyarakat sasaran yang akan dihadirkan sampai dengan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada analisis situasi yang didapatkan pada saat obeservasi dan hasil pengamatan dimana sangat banyak bonggol pisang yang hanya dibiarkan rusak begitu saja tanpa melalui pengolahan, wawancara dengan pemerintah desa sampai dengan tokoh masyarakat. Dari hasil wawancara dan observasi itulah kegiatan ini dianggap penting untuk dilakukan sebagai salah satu alternatif pemanfaatan sumberdaya alam yang dianggap tidak bermanfaat lagi menjadi produk yang bernilai ekonomi dan berguna bagi petani pada khususnya.

Dalam rangka penyamaan persepsi dan waktu pelaksanaan kegiatan, maka pertama-tama dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan masyarakat sasaran dalam hal ini petani untuk menyamakan persepsi waktu dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dan jadwal dalam pelaksanaan program dan perlu disyukuri bahwa partisipasimasyarakat dalam pelaksanaan program cukup baik sehingga perogram dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

A. Sosialisasi Teknik Pembuatan Pupuk Organik Cair (MOL)

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada bulan february 2018 tepatnya pada tanggal 7 Februari 2018. Bertempat di balai desa Sukamaju kecamatan batui Selatan Kabupaten Banggai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman awal kepada seluruh masyarakat sasaran tentang pupuk organik cair secara umum mulai dari cara pembuatan,manfaat dan kegunaan yang bisa didapatkan dari pembuatan pupuk organik cair ini.Dalam tahapan sosialisasi pula diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan ini

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini tidak ditemukan kendala yang berarti oleh karena masyarakat sasaran sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan partisipasinya cukup baik. Narasumber juga tidak menemui kendala oleh karena mahasiswa peserta KKN sendiri yang

menjadi narasumber dalam pelatihan pembuatan pupuk organik cair ini. Berikut ini Dokumentasi kegiatan sosialisasi Teknik Pembuatan Pupuk Organik cair di Desa Sukamaju Satu



Gambar 1. Sosialisasi Dengan masyarakat

Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman awal dan kesadaran kepada seluruh masyarakat akan pentingnya mengikuti program kerja pembuatan pupuk organik cair yang akan dilaksanakan setelah sosialisasi dilakukan.

B. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair

Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dilaksanakan selama 2 hari dengan menghadirkan seluruh masyarakat sasaran dalam hal ini petani sedangkan pengamatan dilakukan selama 15 hari. Pelatihan dilakukan mulai dari menyiapkan bahan yaitu mencincang bonggol pisang yang telah tersedia sedangkan sebagian peserta menyiapkan gula aren dengan cara mencairkannya. Setelah seluruh bahan sudah siap maka langkah selanjutnya mencampurkan bahan yang telah ada menjadi satu dan diaduk merata lalu ditempatkan pada suatu wadah yakni jergen. Berikut ini gambar pelatihan pembuatan pupuk organik cair di desa Sukamaju.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair

Pelatihan yang dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat pupuk organik cair. Sehingga untuk penggunaan pupuk pada tanaman masyarakat khususnya petani tidak perlu membeli atau mengeluarkan biaya lagi oleh karena telah ada alternatif pupuk organik cair yang dibuat sendiri oleh petani.

Selain itu potensi wilayah yang ada dapat dimanfaatkan menjadi bahan yang bernilai ekonomi tinggi. Bahkan jika memungkinkan kedepannya pupuk yang dibuat oleh masyarakat dapat dipasarkan ke luar wilayah desa Sukamaju. Dengan demikian masyarakat mendapatkan satu sektor untuk menambah penghasilan keluarga.

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi masyarakat cukup baik, sehingga kegiatan yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran
2. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat pupuk organik cair sehingga kedepannya mereka mampu membuat sendiri pupuk untuk kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., R. Boedisantoso dan Warma dewanthi.2009. *Eco-Briquette* dari Komposit Bonggol Pisang, Lumpur IPAL PT. Sier dan Plastik Jenis LDPE. (Online),
Gunawan, W.A. 2009. *Cendawan dalam Praktik Laboratorium*. Bogor: IPB Press.
Gandjar, I., W. Sjamsuridzal dan A. Oetari. 2006. *Mikologi Dasar dan Terapan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.